

**Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan
Wisatawan (Studi Kasus Pada Objek Wisata Buntu Burake)
Kabupaten Tana Toraja**

Inda Bangkulu, Nasriah, Hasiah

STIM LPI Makassar, Program Studi Manajemen

indahbangkulu@gmail.com

-

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan (studi kasus pada objek wisata Buntu Burake) Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner melalui Google Form. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive Sampling yang dimana jumlah sampel yaitu 4-5 orang responden per hari selama 30 hari Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung akan tetapi kualitas layanan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan fasilitas. Kesimpulan dari penelitian ini kepuasan pengunjung lebih mendominasi dalam melakukan rekomendasi untuk datang kembali dibandingkan dengan fasilitas layanan wisata buntu burake.

Kata kunci: Fasilitas, Kualitas Pelayanan, Kepuasan Wisatawan

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan aset terpenting bagi keberhasilan pariwisata internasional. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif akan memberikan dampak yang signifikan melalui berbagai proses dan interaksi dengan masyarakat lokal dan juga pengunjung. Dalam konteks globalisasi, pariwisata telah muncul sebagai tren dalam masyarakat kontemporer karena mencakup tidak hanya keinginan untuk bersenang-senang dan berwisata, tetapi juga ekonomi, seni dan budaya lainnya. Tidak ada keraguan bahwa industri pariwisata sangat kompetitif. Suhartapa (2022) mendefinisikan ekowisata sebagai lingkungan lingkungan terpadu yang terdiri dari pengunjung.

Banyaknya wisatawan asal Indonesia yang mengunjungi kawasan wisata Buntu Burake. Ada sebuah gua bernama Buntu Burake yang terletak di atas kabupaten Tana Toraja. Selain produk-produk yang dikembangkan di mana-mana, ada produk-produk lain yang murni organik dan mewakili keindahan dunia, serta produk-produk buatan atau buatan yang menjadi inspirasi bagi orang-orang untuk meninggalkannya. Kondisi jalan cukup baik untuk mencapai Buntu Burake, destinasi wisata terpopuler di Tana Toraja dengan mobil atau sepeda motor. Ada banyak tempat wisata, antara lain Jembatan Kaca, patung Tuhan Yesus dan bebatuan lainnya. Selain mengidentifikasi potensi-potensi yang masih ada pada suatu destinasi wisata, pengelola juga dapat mengidentifikasi ekspektasi pengunjung yang kemudian dapat dijadikan informasi bagi pengelolaan. Karena semakin tingginya tingkat persaingan, maka potensi destinasi wisata Buntu Burake perlu dikembangkan. Di Toraja saat ini ada beberapa tempat wisata baru yang sedang dikembangkan. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi industri pariwisata Buntu Burake jika pihak pengelola tidak memanfaatkan potensi destinasi wisata tersebut dengan inovasi-inovasi baru dalam rangka menjaga pengunjung dan kesuksesan saat ini. Dengan demikian, hal ini tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan infrastruktur yang dapat mendorong maupun menghambat pengembangan destinasi wisata. Mendorong perkembangan yang ada di kawasan wisata Buntu Burake.

Hasilnya, fitur-fitur menarik dapat membantu suatu tempat memberikan kesan pertama yang baik kepada para tamu. Karena infrastruktur tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik wisata tetapi juga mempromosikan pariwisata, destinasi yang kualitasnya lebih rendah akan membuat pengunjung tidak puas. Sebaliknya, lokasi mewah menawarkan kepuasan tamu yang lebih besar. Hasil dari mengunjungi suatu daerah tujuan wisata disebut kepuasan wisatawan. Tujuannya destinasi wisata. Untuk tempat yang bagus dan nyaman untuk memuaskan para wisatawan yang datang berkunjung, mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan, dan bisa menjadi tujuan wisata yang bagus karena letaknya yang dekat dengan jalan raya dan sangat mudah untuk dikunjungi. . Seperti disebutkan di atas Menurut Alana & Putro (2020), kualitas layanan yang diberikan oleh operator akan mempengaruhi kepuasan wisatawan sebelumnya. Menurut Rahmat Fajrin dkk. (2021). Tercapainya tingkat kepuasan tertentu mempunyai banyak manfaat bagi tamu atau pelanggan, seperti meningkatnya loyalitas. Selain berkurangnya fleksibilitas konsumen atau wisatawan dalam hal harga dan biaya layanan yang dibawa oleh wisatawan, terdapat juga kemungkinan peningkatan jumlah wisatawan, periklanan yang lebih efektif, dan reputasi yang lebih baik bagi pelaku bisnis dan pengunjung. Sehingga ekspektasi wisatawan terkadang realistis dan realistis.

Tabel 1.1 jumlah wisatawan lokal dan mancanegara yang bertujuan ke objek wisata buntu burake tana toraja tahun 2016–2022

TAHUN	PENGADAAN FASILITAS	JUMLAH WISATAWAN
2016	2	972.957
2017	2	1.369.27
2018	3	1.056.592
2019	3	5443.37
2020	3	786,535
2021	5	41.723
2022	5	948.637
TOTAL	23	3.296.6148

Sumber : Dinas pariwisata Kabupaten Tana Toraja 2024

Tabel 1.1 di atas menunjukkan perubahan jumlah pengunjung destinasi wisata Buntu Burake antara tahun 2016 dan 2017, jumlah pengunjung lokal meningkat pada tahun 2018, namun kembali menurun pada tahun 2019 dan 2021. Baginya, jumlah pengunjung internasional pengunjung juga meningkat pada tahun 2022. Sementara itu, mewabahnya Covid-19 menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2021 dan 2022. Tahun dengan kedatangan wisatawan nusantara tertinggi adalah tahun 2018, dibandingkan dengan tahun peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang terjadi pada tahun 2017. meningkatkan minat pengunjung untuk berwisata, oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan produk dan layanan.

1. Kepuasan wisatawan

Ketika seseorang membandingkan persepsinya terhadap kinerja masyarakat dengan harapannya, maka ia mengalami kepuasan atau kekecewaan yang disebut kepuasan wisatawan (Sopiah, 2020). Jika sesuai ekspektasi, mereka akan senang atau puas. Atraksi wisata dimaksudkan untuk menarik pengunjung; kebahagiaan pengunjung memainkan peran penting dalam hal ini, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan bagi perusahaan yang menjalankan bisnis. Kepuasan pelanggan berfungsi sebagai barometer seberapa baik suatu bisnis melayani pelanggannya. Perasaan senang atau kecewa yang timbul karena adanya ketidaksesuaian persepsi seseorang terhadap perilaku aktual suatu objek wisata dengan harapannya disebut dengan kepuasan atau ketidakpuasan. Kepuasan wisatawan menurut Binawa dkk. (2023), merupakan kesenangan atau kepuasan yang dirasakan seseorang setelah mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

2. Fasilitas dan pelayanan

Segala unsur yang diperlukan dalam pengembangan suatu destinasi wisata adalah pelayanan dan fasilitas bagi wisatawan. Ini termasuk agen perjalanan dan perjalanan (juga dikenal sebagai layanan selamat datang). Fasilitas tersebut antara lain rumah peristirahatan, restoran, berbagai toko yang menawarkan pernak-pernik dan kerajinan tangan, bank, dan layanan lainnya, menurut Marcus (2020). Informasi untuk wisatawan, pusat kesehatan, pusat keselamatan masyarakat, dan layanan pendukung lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepuasan wisatawan

kepuasan wisatawan merupakan faktor penting khususnya untuk meningkatkan pemasukan bagi penyelenggara objek wisata. Kepuasan wisatawan menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanannya pada konsumen. Kepuasan wisatawan adalah

perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan alam terhadap ekspektasi mereka. Jika sesuai ekspektasi, pelanggan akan puas atau senang. Menurut (Suhartapa, 2022) Objek wisata mempunyai tujuan memasukan wisatawan, kepuasan wisatawan merupakan faktor penting khususnya untuk meningkatkan pemasukan bagi penyelenggara objek wisata.

Indikator-indikator kepuasan Wisatawan atau konsumen Kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Menanyakan langsung kepada pelanggan tentang kebahagiaan mereka terhadap suatu produk atau layanan adalah cara mudah untuk mengukur tingkat kepuasan mereka; 1. Tingkat Kepuasan Pelanggan 2. Kesepakatan yang diharapkan mengacu pada bagaimana kinerja 3. Niat membeli kembali 4. Niat untuk merekomendasikan 5. Ketidakpuasan Pelanggan.

Pengertian Fasilitas wisata

Sarana dan fasilitas yang harus disediakan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan disebut fasilitas wisata. Selain mengapresiasi daya tarik global dan kualitas khas destinasi wisata, wisatawan juga memerlukan akomodasi (kebersihan, keamanan, komunikasi, perumahan, dan restoran) dan transportasi (jalan alternatif dan tempat parkir). Salah satu kunci pengembangan pariwisata menurut (Andini et al., 2024) (dalam buku Rezki Teguh Sulistiyana, 2015), adalah fasilitas. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam melakukan kegiatan pariwisata, fasilitas diartikan sebagai perlengkapan fisik yang diberikan kepada tamu untuk memperlancar aktivitasnya (Jayanti & Yulianthini, 2022).

Indikator fasilitas wisatawan menurut (Tjiptono 2014;317) merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa di tawarkan kepada konsumen. Indikator fasilitas ada 3 yaitu: 1. Tersedianya toilet yang memadai (WC) 2. Tersedianya Tempat Sampah 3. Tersedianya rumah makan/warung makan 4. Tersedianya toko cendramata 5. Tersedianya gazebo 6. Tersedianya parkir

Pengertian Kualitas pelayanan wisata

Setiap tindakan atau jasa yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan akan produk atau jasa sesuai dengan permintaan wisatawan dianggap sangat menguntungkan. (Tasmita 2023)(Riadi et al., 2023) Kepuasan pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kajian kualitas pelayanan. Terdapat korelasi antara kepuasan tamu dengan kualitas pelayanan. kebersihan, pengawasan yang baik, dan pelayanan yang baik. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasan tamu.

Indikator kualitas pelayanan Menurut Lupiyoadi (2013) Service quality dimensions merupakan dimensi kualitas pelayanan dimana setiap pelayanan yang di tawarkan memiliki beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitasnya, lima indikator kualitas pelayanan yaitu: 1. Bukti fisik (tangible) 2. Empati (Empathy) 3. Keandalan (Reliability) 4. Daya tanggap (Responsiveness) 5. Jaminan (Assurance)

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas yang ditetapkan dalam hipotesis pemikiran ini adalah:

H1: Diduga, bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Buntu Burake.

H2: Diduga, bahwa fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Buntu Burake

H3: Diduga, bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan objek wisata Buntu Burake.

METODE PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dengan menggunakan data sampel, analisis regresi linear berganda berguna untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Untuk dapat mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent dan dependen, persamaan regresi sederhananya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y= Kepuasan Wisatawan

a = Konstanta

b₁,b₂= Koefisien Regresi

X₁= Kualitas Pelayanan

X₂= Fasilitas

e= Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis akan menerapkan pembahasan dari hasil penelitian. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pada Objek Wisata Buntu Burake) Kabupaten Tana Toraja. Pada penelitian menggunakan metode pengelohan data yaitu kuesioner yang disebarkan kepada pengunjung yang datang berkunjung. Kemudian hasil dari pengisian kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 21.0

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel. Untuk melihat validitas item pernyataan maka menggunakan pengaruh *corrected item total correlation* pada aplikasi spss 23. Jika angka pada kolom r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid, r tabel dicari pada validitas 0,5 persen dengan jumlah responden 3 orang perhari maka r tabel yang diperoleh adalah sebesar 0,177. Adapun uji validitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Uji validitas data

Indikator	R tabel	R square	Keterangan
X1.1	0.177	0.634	Valid
X1.2	0.177	0.739	Valid
X1.3	0.177	0.731	Valid
X1.4	0.177	0.590	Valid
X1.5	0.177	0.513	Valid
X2.1	0.177	0.615	Valid
X2.2	0.177	0.755	Valid
X2.3	0.177	0.636	Valid
X2.4	0.177	0.697	Valid
X2.5	0.177	0.670	Valid
Y1.1	0.177	0.727	Valid
Y1.2	0.177	0.709	Valid
Y1.3	0.177	0.758	Valid
Y1.4	0.177	0.659	Valid

sumber: output spss 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai yang terdapat pada kolom *corrected item correlation* terlihat bahwa r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Untuk pengukuran reabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut reliabel secara statistik. Suatu instrumen penelitian dinilai memiliki konsisten internal yang tidak baik atau reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha $\alpha > 0.60$

a). Uji Reabilitas X1 fasilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian ini. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.60 . Hasil dari pengujian pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.1 uji reliabilitas data

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	5

Sumber: output spss 21

Berdasarkan dari data tabel di atas, telah didapatkan nilai dari kedua variabel yaitu melebihi nilai Cronback Alpha > 0.60 dimana untuk nilai variabel X terhadap nilai variabel Y yaitu 0.637. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner penelitian dinyatakan reliabel/konsisten.

b). Uji Reabilitas X2 kualitas pelayanan

Tabel 4.2 uji reliabilitas data kualitas pelayanan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	5

Sumber: output spss 21

Dilihat dari tabel diatas, Berdasarkan dari data tabel di atas, telah didapatkan nilai dari kedua variabel yaitu melebihi nilai Cronback Alpha > 0.60 dimana untuk nilai variabel X terhadap nilai variabel Y yaitu 0.693. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner penelitian dinyatakan reliabel/konsisten

a. Uji Reabilitas Y Kepuasan

Tabel 4.3 uji reabilitas data kepuasan pengunjung

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	4

Sumber: output spss 21

Dilihat dari data tabel di atas, telah didapatkan nilai dari kedua variabel yaitu melebihi nilai Cronback Alpha > 0,60 dimana untuk nilai variabel X terhadap nilai variabel Y yaitu 0.675. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner penelitian dinyatakan reliabel/konsisten.

3. Uji T (Hipotesis)

Rumus mencari t tabel

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$$

$$a = 5\% = t (0,05/2 ; 125-2-1)$$

$$= 0,025 ; 122$$

$$= 1.979$$

Jadi nilai t statistik yaitu 1.979 yang dapat di lihat pada distribusi t (t tabel)

- a. Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan (x1-y)

Tabel 4.4 uji korelasi X1 ke Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.575	1	106.575	20.788	.000 ^b
	Residual	630.577	123	5.127		
	Total	737.152	124			

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan

Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan yang dilihat dari nilai f hitung 20.788 lebih besar dari f tabel sebesar 1,77 dan nilai signifikan 0.000 < 0.05. dengan kata lain kualitas layan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata buntu burake.

Tabel 4.5 uji korelasi X2 ke Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.799	1.261		8.566	.000
	Kualitas Pelayanan	.302	.066	.380	4.559	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber: output spss 21

- a. Fasilitas terhadap kepuasan wisatawan (x2-y)

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa t hitung memiliki nilai sebesar 4.559 yang lebih besar dari t tabel 1.979 dan signifikan 0.000 < dari 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata buntu burake.

Tabel 4.6 Pengaruh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.967	1	89.967	9.757	.000 ^b
	Residual	630.577	123	5.127		
	Total	737.152	124			

esidu al	47.185	23	.636		
otal	37.152	24			

- a. Dependent Variable: Kepuasan
- b. Predictors: (Constant), Fasilitas

Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan yang dilihat dari nilai f hitung 79.757 lebih besar dari f tabel sebesar 1,77 dan nilai signifikan 0.000 < 0.05. dengan kata lain kualitas layan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata buntu burake.

Tabel 4.7 uji korelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.088	1.286		3.956	.000
	Fasilitas	.547	.061	.627	8.931	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber : output spss 21

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa t hitung memiliki nilai sebesar 8.931 yang lebih besar dari t tabel 1.979 dan signifikan 0.000 < dari 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada positif dan signifikikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata buntu burake.

4. Uji F (ANOVA)

Kualitas pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan (x1 dan x2 - y) Nilai f tabel = 1,77 dapat dilihat pada distribusi f (f tabel)

Tabel 4.8 uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335.845	2	167.922	51.049	.000 ^b
	Residual	401.307	122	3.289		
	Total	737.152	124			

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Kualitas Pelayanan

Sumber:output spss 21

Berdasarkan output diatas nilai signifikan untuk pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai f hitung 51,049 > f tabel 1,77. Dapat di simpulkan bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata buntu burake.

5. Koefisien Deteminasi

Tabel 4.9 koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.447	1.814

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Kualitas Pelayanan

Sumber: output spps 21

Selanjutnya pada uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi dalam hal ini nilai R memiliki angka 0,675 dengan persentase 67,5 % yang artinya variabel x1 dan x2 mempengaruhi variabel Y sebesar 67,5 % selebihnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan atau variabel yang tidak diteliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka yang dijadikan kesimpulan dalam penelitian pada uji parsialnya fasilitas wisata memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 sementara kualitas layanan juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan akan tetapi jika dibandingkan antara fasilitas dan kualitas layanan, maka dapat dinyatakan bahwa kualitas layanan yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan pengunjung, asumsi ini menjawab permasalahan di latar belakang bahwa terlihat kepuasan mengalami penurunan sementara fasilitas terus bertambah itu terbukti karena dalam analisa ini kualitas layanan yang memiliki pengaruh yang kuat bukan pada fasilitas dan inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kunjungan, pengunjung lebih memperhatikan kualitas layanan meskipun fasilitas telah memadai.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka yang dijadikan saran oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak petugas buntu burake selalu meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung.
2. Kecepatan dan ketepatan dalam melayani pengunjung harus lebih ditingkatkan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi permasalahan khususnya yang berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alana, P. R., & Putro, T. A. (2020). *Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayan an Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan ...*, 180–194.
<http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/481>
- Andini, S. W., Salahuddin, M., & Wijaya, P. A. (2024). *Pengaruh Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi Kasus Wisata Pantai Ampenan)*. 5(1), 533–542.
- Aurora, Y., Latief, R., & Taking, I. (2022). *Upaya Pengembangan Pariwisata Buntu Burake. Journal of Urban Planning Studies*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.35965/jups.v3i1.328>
- Binawa, I. G. P., Indrawati, Y., & Mananda, I. G. P. B. S. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Keselamatan Wisatawan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan Gianyar Bali. Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2174–2182.
<https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1556>
- Falaq, M., Sjukriana, J., & Nur Afifah, H. (2022). *Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Layanan dan Fasilitas Wisata pada Kepuasan Pengunjung Wisata. Global Research on Tourism Development and Advancement*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.21632/garuda.4.1.1-24>
- Fanggidae, R. P. C., & R. Bere, M. L. (2020). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6833>
- Gian, T., Setyowati, P., Marpaung, N. N., & Ardista, R. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di PT. Permata Birama Sakti)*. 7(1), 123–140.
- Indriani, C. D. (2016). *Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas dan Daya Tarik terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Pangandaran Provinsi Jawa Barat. In Skripsi*.
- Jayanti, N. L. S., & Yulianthini, N. N. (2022). *Pengaruh Fasilitas Serta Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Domestik Objek Wisata Taman Air Tirtagangga. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 306–312. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i3.37309>